
Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi

Volume 2 Nomor 2, Desember 2025

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/index>

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMPN Katumbangan Lemo

Misna¹, Saifuddin^{2*}, Rasnila Ariqah³, Andini Ardyalestari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri DDI A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle, Polman, Indonesia

*Email: saiifuddin@ddipolman.ac.id

Keywords :

Group Guidance;
Discussion
Techniques;
Interpersonal
Communication;

Abstract

The issues examined in this study are: (1) how group counseling services can improve interpersonal communication among students at Katumbangan Lemo Public Junior High School, (2) how group counseling services using discussion techniques can improve interpersonal communication among students at Katumbangan Lemo Public Junior High School, Campalagiam Subdistrict, Polewali Mandar Regency. The results of the study indicate that interpersonal communication among students at Katumbangan Lemo State Junior High School is not yet effective enough for students with problems because these students are less open to their guidance counselors and friends. As a result, interpersonal communication is not well established. In contrast, high-achieving students are able to communicate well with their guidance counselors and friends, resulting in good interpersonal communication.

Kata Kunci :

Bimbingan
Kelompok;
Teknik Diskusi;
Komunikasi
Interpersonal;

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, (2) Bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagiam, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo belum cukup efektif untuk peserta didik yang bermasalah karena peserta didik yang bermasalah kurang terbuka kepada Guru BK, dan temannya. Sehingga komunikasi interpersonal tidak terjalin dengan baik. Berbeda dengan peserta didik yang berprestasi yang ia dapat berkomunikasi dengan baik dengan Guru BK dan temannya sehingga komunikasi interpersonal berjalan dengan baik.

Article History : Received : Accepted :

PENDAHULUAN

Proses komunikasi tidak selamnya berjalan lancar, setiap individu memiliki kemampuan bersosialisasi berbeda, kemampuan komunikasi individu dapat dipengaruhi latar kehidupan yang berbeda baik dari segi pendidikan orang tua, gaya hidup, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal sehingga perbedaan tersebut dapat menghambat proses komunikasi antar individu.

Kesulitan komunikasi ini dapat dialami oleh setiap individu termasuk juga dialami oleh peserta didik SMP. Peserta didik SMP merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja. Pada usia SMP (13 tahun-16 tahun) peserta didik memasuki masa remaja yang mengalami perubahan fisik dan psikis sehingga pada masa itu siswa akan mengalami berbagai masalah, salah satunya masalah keterampilan komunikasi interpersonal. Salah satu dari tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

Salah satu tugas remaja ialah mengembangkan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya maupun orang lain, baik secara individu maupun secara berkelompok. Untuk itu remaja memerlukan kompetensi sosial seperti keterampilan berhubungan dengan orang lain agar dapat bergaul baik dengan kelompok sebayanya. Siswa yang melakukan kegagalan dalam komunikasi interpersonal dengan lingkugannya mengakibatkan siswa tidak diterima, ditolak dan dikucilkan.

Setelah mengetahui akibat yang ditimbulkan dalam hal komunikasi, dalam hal ini saya mengambil judul “ Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi *Interpersonal* di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”. Diskusi kelompok menurut sukardi, “Suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama”. Diskusi pada hakekatnya adalah kerjasama dalam mengumpulkan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan.

Berdasarkan pengertian diskusi kelompok yang di kemukakan Sukardi kesimpulan sementara, dengan teknik diskusi seorang individu mampu memecahkan masalah yang dialaminya dengan cara berdiskusi, agar individu dapat menyatakan dan mengekspresikan perasaannya secara bebas, dengan melakukan hal tersebut maka kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal juga akan meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, uraian, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Adapun Lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian adalah di SMP Negeri Katumbanga Lemo.

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini 5-10 peserta didik, kepala sekolah SMP Negeri Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian, guru Bimbingan dan Konseling hingga menemukan data jenuh. Data jenuh yang dimaksud disini apabila data sudah didengar sebelumnya dan peneliti tidak perlu melanjutkan wawancara lebih lanjut apabila tidak menambah temuan atau mengulang yang sudah ditemukan dalam wawancara sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dengan cara melakukan wawancara yang mendalam terhadap 5 orang informan, yaitu terhadap guru bimbingan konseling (BK) dan empat orang peserta didik. Data juga diperoleh dengan cara observasi langsung ke sekolah dan melihat bagaimana aktifitas masing-masing informan.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik memiliki tingkat yang berbeda-beda dimana peserta didik yang bermasalah cenderung tidak terbuka kepada temannya sedangkan peserta didik yang berprestasi memiliki komunikasi yang sangat dekat dan baik sehingga mereka lebih mudah berkomunikasi dalam hal apapun.

Komunikasi interpersonal dalam layanan bimbingan kelompok yang terjadi antara peserta didik bermasalah dengan temannya tidak berjalan efektif dikarenakan kedua peserta didik tidak merasa nyaman terhadap temannya sehingga rasa percaya tidak tumbuh sepenuhnya dan komunikasi tidak terjalin dengan baik. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan prinsip dasar komunikasi interpersonal yaitu pertukaran.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara peserta didik bermasalah dengan temannya berjalan sebaliknya dengan peserta didik bermasalah. Komunikasi interpersonal dalam bimbingan kelompok yang terjalin diantara kedua pihak berjalan sangat efektif dikarenakan peserta didik yang berprestasi terhadap temannya bersikap terbuka. Apabila ada masalah yang dihadapi maupun sedang melakukan pelanggaran, peserta didik akan terbuka dan menceritakan semuanya ke guru BK atau temannya. Hal ini merupakan keuntungan yang baik karena guru BK maupun temannya dapat memperoleh lebih banyak informasi.

Berdasarkan wawancara diatas diperolah bahwa metode bimbingan konseling yang digunakan oleh guru BK yaitu metode

bertukar pikiran/curhat dan memberikan motivasi. Hasil bimbingan konseling yaitu:

- a. metode bertukar pikiran/curhat, pada metode ini guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyampaikan pendapat dan menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Hasilnya adalah peserta didik bermasalah tidak terbuka menceritakan masalahnya. Sedangkan peserta didik berprestasi lebih terbuka menceritakan masalahnya yang dihadapi.
- b. metode pemberian motivasi, dimana guru BK dalam setiap menghadapi peserta didiknya selalu diakhiri dengan memberikan motivasi yang membangun untuk peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi agar menjadi kebanggaan. Baik peserta didik bermasalah maupun peserta didik berprestasi ketika diberikan motivasi yang membangun, mereka memiliki semangat berubah untuk menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi pribadi yang terjalin dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik menggunakan metode yang sama yaitu pada saat bimbingan kelompok setiap peserta didik diberikan nasihat dan motivasi. Akan tetapi yang berbeda disini adalah efek kenyamanan peserta didik yang dirasakan dan perubahan sikap peserta didik setelah menjalin layanan bimbingan kelompok.

Dalam hal ini peserta didik bermasalah tidak mengungkapkan dirinya sepenuhnya kepada guru BK dan temannya. Peserta didik cenderung menutupi informasi tentang dirinya. Hal ini tentu saja jadi masalah dalam upaya meningkatkan Komunikasi *interpersonal* peserta didik.

PENUTUP

1. komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar belum cukup efektif untuk siswa bermasalah. Hal ini dikarenakan peserta

- didik bermasalah merasa malu pada dirinya sendiri yang sering melakukan pelanggaran sehingga tidak terbuka kepada guru BK dan temannya. Komunikasi interpersonal peserta didik berprestasi terjalin efektif sehingga komunikasi kepada guru BK dan temannya berjalan secara efektif.
2. metode yang dianggap efektif dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu metode diskusi, melalui pertukaran pikiran/curhat dan pemberian motivasi kepada peserta didik bermasalah dan peserta didik berprestasi dalam upaya pemecahan masalah. Peseeta didik bermaslah bisa mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan guru BK tapi hanya perubahan yang terjadi hanya sementara, berbeda dengan peserta didik yang berprestasi, ia ketika diberikan motivasi-motivasi membangun, mereka memiliki semangat berubah untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Skripsi Bimbingan dan Konseling *Studi Kasus Tentang Komunikasi Pribadi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dan Peserta Didik di SMP Negeri SATAP Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. 2011.*

Budianto, Imanuel. *Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid*“ Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya. Jurnal E-Komunikasi. 2013.

Dunggio, Arifah Abd Latif *Meningkatkan Bertanya Melalui Teknik Diskusi dalam Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal (Ilmu Sisoal, Ekonomi, dan Pendidikan. 2021

Hadi dan Pranoto. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro 2016.

Hasibuan, Anggi Parlina. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.2020.*

Irmayanti Rima, Marinda dan Syalafiah. *Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA*. Fokus (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. 2020.

Mecarisce, dan Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat. 2020.

Muhammad dan Angki Aulia. *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat: Studi Kasus di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.

Pribadi Ika Trione. *Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Games Social*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. 2015.

Rahmawati, Endah, dan Muh Farozin. *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Wates dan SMP Negeri 3 Wates Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Didaktika (Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran). 2019.

Respat. *Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi*. Edudikara, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2019.

Wasono dan Muhammad Putro Joko. *Peningakatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 2019.

Yulian dan Wiwin. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta 2018.

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Edisi ke Tujuh belas*. Bandung, Rosdar karyaTahun 2016.